

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai barat pulau Sumatera. Berada di antara 0°44' dan 01°08' Lintang Selatan serta antara 100°5' dan 100°34' Bujur Timur. Berdasarkan PP No. 17/1980 luas Kota Padang adalah 694.96 km², atau 1,65% dari luas Provinsi Sumatera Barat, Sejarah Kota Padang tidak lepas dari pengaruh kedatangan orang-orang asing yang kemudian menetap dan membangun kota Padang. Kemudian pertumbuhan beberapa kawasan yang sedemikian pesat, mendorong terbentuknya struktur pemerintahan yang efektif untuk dapat memberikan layanan kepada masyarakatnya.

Kota yang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan secara dinamis menyesuaikan kebutuhan masyarakatnya. Tumbuh dan berkembangnya kota ini biasanya ditandai dengan munculnya beragam pusat kegiatan salah satunya perbelanjaan di pasar tradisional. Salah satu konstruksi perbelanjaan di pasar tradisional yang sedang berlangsung di Kota Padang yaitu pembangunan Fase VII Pasar Raya Kota Padang yang berlokasi di Pasar Raya Kota Padang, Sumatera Barat, dengan nilai kontrak Rp. 103.998.168.000,00,- (*Seratus Tiga Milyar Sembilan Ratus Sembilan Puluh Delapan Juta Seratus Enam Puluh Delapan Ribu Rupiah*)

Konstruksi adalah proses pembangunan atau pembuatan struktur fisik atau infrastruktur seperti bangunan, jembatan, jalan raya, pelabuhan, lapangan terbang, dan banyak lagi. Ini adalah sektor industri yang sangat penting yang melibatkan berbagai jenis pekerjaan dan proyek yang beragam. Dalam proyek konstruksi semua aspek pembangunan menjadi satu kesatuan dan saling berkesinambungan, dimulai dari pekerjaan pondasi, struktur, arsitektur hingga pekerjaan mekanikal elektrikal plumbing.

Pasar Raya Padang membuat pasar ini tidak pernah luput dari perhatian pemerintah, investor dan masyarakat. Semenjak mulai didirikannya Pasar Raya atau Pasar Kampung Jawa pada awal abad ke-19 yang menawarkan berbagai kebutuhan

sehari-hari ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dan sering kali beralih kepemilikan dari tokoh etnis Cina ke Pemerintah Kota. Pada tahun 1959 dibangunlah Pasar Raya yang telah direncanakan oleh Arsitek Ir. Thomas Karsten secara bertahap hingga VII fase dan berjalan dengan dinamis hingga tahun 1990 pembangunan ini rampung. Namun ditengah kondisi pasar yang semakin berkembang pada tahun 2009 terjadi bencana yang cukup dahsyat di Kota Padang yaitu gempa pada tanggal 30 September. Kejadian ini tentunya berdampak besar bagi bangunan yang ada di Kota Padang, termasuk Pasar Raya mengalami kerusakan yang cukup berat hingga harus diberikan penanganan kios darurat agar dagangan yang tersisa dapat terselamatkan dan kegiatan perdagangan sementara tetap berjalan. Setelah masa keterpurukannya Pasar Raya Padang kemudian bangkit perlahan dengan pembangunan yang direncanakan ulang oleh pemerintah. Dengan proses transformasi yang terjadi pada Pasar Raya Padang dari segi arsitektural tentunya menyumbang pembentukan wajah kota (Maulana, I.A. 2020).

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja No 5 Tahun 1996, sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) adalah keseluruhan bagian sistem manajemen yang meliputi susunan organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, tata cara, proses dan sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja untuk mengendalikan risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja sehingga dapat tercipta lingkungan kerja yang aman, efisien dan produktif.

Setiap pekerjaan atau usaha selalu mengandung potensi resiko berbahaya dalam bentuk kecelakaan kerja atau penyakit kerja. Besarnya potensi kecelakaan dan penyakit kerja tersebut tergantung dari jenis produksi, teknologi yang terpakai, bahan yang di gunakan, tataruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana. (Rawis et al. 2016)

Dalam mengurangi permasalahan risiko kecelakaan pada pekerja bisa dikendalikan dengan penerapan Sistem manajemen K3 dalam penerapannya perlu adanya anggaran biaya kebutuhan K3 pada proyek konstruksi. Dalam mendukung perencanaan pembiayaan K3 dalam hal konstruksi pemerintah telah mengeluarkan peraturan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

diamanatkan melalui PP 50/2012 tentang kebijakan dalam pelaksanaan sistem manajemen K3 (SMK3). Sementara itu pedoman lain dalam pekerjaan konstruksi telah menerbitkan Peraturan SE Menteri PUPR Nomor 5 Tahun 2014 yang kemudian diperbarui dan disahkan menjadi putusan Menteri Pekerjaan Umum Sesuai SE Menteri PUPR 66/2015. Peraturan ini mengatur tentang tata cara melaksanakan kegiatan K3 dan tata cara pengalokasian biaya kebutuhan SMK3 oleh Pengguna Jasa. Jadi dengan peraturan tersebut tata cara pelaksanaan K3 dan komponen-komponen biaya kebutuhan K3 yang harus direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik oleh pengguna jasa konstruksi. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting diterapkan pelaksanaan proyek konstruksi, agar terciptanya lingkungan yang aman dan keselamatan kerja.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dikategorikan bahwa Proyek kecil dengan kisaran nilai kontrak 1-5 miliar, Proyek sedang dengan kisaran nilai kontrak 6-100 miliar, sedangkan Proyek besar dengan nilai kontrak di atas 100 miliar, maka proyek pasar raya padang Vase VII termasuk dalam kategori Proyek Besar dengan nilai kontrak kontrak Rp. 103.998.168.000,00,- (*Seratus Tiga Milyar Sembilan Ratus Sembilan Puluh Delapan Juta Seratus Enam Puluh Delapan Ribu Rupiah*). Bahwa perlu adanya penerapan pengalokasian anggaran SMK3 dalam nilai kontrak konstruksi secara tersendiri dari biaya umum lainnya, yaitu sebagai suatu kebutuhan biaya tersendiri dalam kontrak konstruksi. Nilai kebutuhan biaya tersendiri tersebut dimaksudkan agar pengalokasian anggaran SMK3 bisa transparan dan sesuai dengan alokasi kebutuhan pada proyek tersebut. Melihat permasalahan diatas, maka dibuat tugas akhir ini yang berjudul “Perencanaan Estimasi Biaya K3 Pada Proyek Pembangunan gedung pasar raya fase VII padang”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari tugas akhir ini adalah :

1. Berapa Anggaran Biaya pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dibutuhkan untuk pembangunan gedung tersebut?
2. Berapa presentase anggaran biaya pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap nilai proyek?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan dari tugas akhir ini adalah :

1. Menghitung anggaran biaya pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
2. Mendapatkan presentase anggaran biaya pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap nilai proyek pada proyek pembangunan gedung gedung pasar raya fase VII padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari tugas akhir ini adalah :

1. Tugas akhir ini dapat menjadi acuan oleh para pekerja di bidang kontruksi sebagai sumber informasi mengenai jumlah anggaran biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan.
2. Tugas akhir ini dapat menjadi acuan oleh penulis didalam lingkup pekerjaan, dan dijadikan sumber belajar oleh penulis, serta memberikan manfaat bagi pembaca.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan Masalah tugas akhir ini adalah :

1. Jumlah Rancangan Anggaran Biaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), yaitu alat pelidung diri (APD) dan alat pelindung kerja (APK) pada proyek pembangunan gedung.
2. Observasi dilakukan untuk mengetahui harga satuan peralatan pelindung diri (APD) dan alat pelindung kerja (APK) di kota Padang

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini menjadi terarah, maka dalam tugas akhir ini akan dibagi dalam lima bab dengan penjabaran sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang dasar-dasar teori dan data-data pendukung yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan topik pembahasan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metodologi penelitian tugas akhir, serta mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan penyusunan tugas akhir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan analisa dan pembahasan hasil kerja yang di peroleh dari studi/penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan kesimpulan yang diperoleh dari penulisan tugas akhir dan saran yang membangun dari penulis.